



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah

Salamun Faisah¹, Qomaruddin², Nur Fatih Ahmad³

^{1,2,3}Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

E-mail: sfaisah51@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-03 Keywords: <i>Madrasah Principal Leadership;</i> <i>Teacher Discipline;</i> <i>Madrasah Aliyah.</i>	This study aims to determine the effect of madrasah principal leadership on teacher discipline in Madrasah Aliyah. This research employs a quantitative approach using an ex post facto method. The population consisted of 25 teachers, and a saturated sampling technique was applied. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The data analysis techniques included normality tests, linearity tests, and simple linear regression analysis. The results showed that the leadership of the madrasah principal has a significant effect on teacher discipline. This is evidenced by a significance value of $0.007 < 0.05$ and a t-value of $2.935 > t$ -table of 2.069. The coefficient of determination (R^2) of 0.272 indicates that the leadership of the madrasah principal contributes 27.2% to teacher discipline, while the remaining percentage is influenced by other factors. Therefore, the better the leadership of the madrasah principal, the higher the level of teacher discipline in the madrasah.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-03 Kata kunci: <i>Kepemimpinan Kepala Madrasah;</i> <i>Kedisiplinan Guru;</i> <i>Madrasah Aliyah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 guru dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,935 > t$ tabel 2,069. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,272 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap kedisiplinan guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan kepala madrasah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru di madrasah.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal penting dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memandu, membina, serta menginspirasi para guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan profesional dan disiplin. Kedisiplinan guru sangat penting karena berhubungan langsung dengan kelancaran proses belajar mengajar siswa, ketepatan waktu dalam mengajar, mematuhi aturan yang berlaku, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar. Guru yang disiplin akan membentuk lingkungan belajar yang baik dan nyaman, sehingga tujuan belajar bisa tercapai dengan maksimal. (Mulyasa, 2013).

Di lembaga pendidikan Islam, tugas kepala madrasah tidak hanya tentang urusan administrasi, tetapi juga menunjukkan contoh moral dan spiritual yang mempengaruhi cara guru berperilaku. Kepemimpinan yang baik

dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran disiplin guru, sedangkan kepemimpinan yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan, seperti keterlambatan dan kurangnya kesiapan mengajar (Wahjosumidjo, 2011).

Kedisiplinan guru merupakan indikator penting dalam menilai tingkat profesionalisme seorang pendidik. Guru yang disiplin akan menjalankan tugas tepat waktu, mengikuti peraturan madrasah, dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. (Hasibuan, 2016). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kedisiplinan guru, seperti keterlambatan hadir, kurang optimalnya persiapan pembelajaran, serta belum maksimalnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya dipengaruhi oleh aturan tertulis, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinannya. Kepala madrasah yang

tegas, adil, komunikatif, dan mampu menjadi teladan diyakini dapat menciptakan budaya disiplin yang kuat di lingkungan madrasah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Hadinengsih (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Bernia, Rosani, & Nurlina (2025) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru. Selain itu, Rofiqoh dan Supendi (2025) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis mampu mendorong meningkatnya kesadaran disiplin guru secara internal. Fuad Ahmad R. & Nurhasni Maulidiya (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dominan bersifat demokratis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru.

Lebih lanjut, Maryatul Kibtiyah (2022) menekankan bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui kerja sama kelompok, pengelolaan dan komunikasi yang baik, serta pendekatan musyawarah. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah memiliki peran sentral dalam membentuk kedisiplinan guru, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan disiplin guru di lingkungan madrasah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru, Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru pada jenjang Madrasah Aliyah masih terbatas. Selain itu, karakteristik madrasah yang berbeda dengan sekolah umum menuntut adanya kajian yang lebih konseptual. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan para guru di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap sikap disiplin guru di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memajukan manajemen kepemimpinan di bidang

pendidikan Islam, terutama untuk meningkatkan disiplin para guru melalui kepemimpinan yang baik dari kepala madrasah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu peristiwa yang sudah terjadi, lalu melacak ke belakang untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada variabel, tetapi hanya mengungkap pengaruh dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru, berdasarkan situasi yang terjadi secara alami (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu, pada bulan Januari tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayuss yang berjumlah 25 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling jenuh*, di mana semua anggota populasi menjadi sampel karena populasi kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang disusun berdasarkan indikator variabel kepemimpinan kepala madrasah meliputi kemampuan memimpin, memberikan motivasi, komunikasi, dan keteladanan. Sementara itu, indikator kedisiplinan guru meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dan pelaksanaan tugas mengajar. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach Alpha untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data.

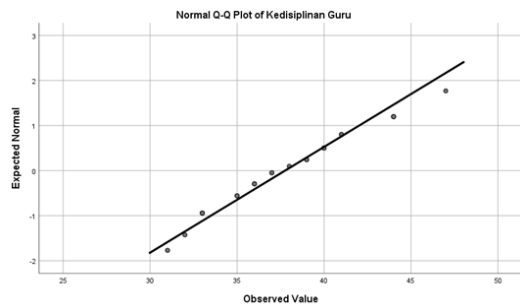
Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana untuk dapat mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik Normal Q-Q Plot tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tertentu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data kedisiplinan guru mengikuti pola distribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Dengan demikian, analisis lanjutan seperti regresi linier dapat dilakukan tanpa adanya pelanggaran asumsi.

2. Uji Linieritas

Tabel 1. Uji Linier

ANOVA TABLE						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Guru *	(Combined)	207.143	9	23.016	1.505	.233
	Linearity	118.935	1	118.935	7.776	.014
Kepemimpinan Kepala Madrasah	Deiviation from	88.208	8	11.026	.721	.671
	Linearity					

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan nilai signifikansi untuk deviasi dari linearitas sebesar 0,671 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara kepemimpinan kepala madrasah dan kedisiplinan guru, sehingga hubungan linear dalam penelitian ini terpenuhi.

Hubungan yang bersifat linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel kepemimpinan kepala madrasah akan diikuti oleh perubahan pada kedisiplinan guru secara searah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah berpotensi meningkatkan kedisiplinan guru

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Uji Regresi Data

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Reigression	118.935	1	118.935	8.612	.007 ^b
Residual	317.625	23	13.810		
Total	436.560	24			

a. Deipeindeint Variabel: Kedisiplinan Guru
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Keipala Madrasah

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 8,612 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kedisiplinan guru. Dengan kata lain, ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah memiliki peran yang nyata dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Artinya, semakin baik kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin baik pula kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru, maka dapat dilihat pada koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dibawah ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.241	3.716

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,2% terhadap kedisiplinan guru, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan

kedisiplinan guru, meskipun masih terdapat faktor lain seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya organisasi madrasah, serta system pengawasan yang diterapkan. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan guru tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga perlu didukung oleh factor eksternal tersebut.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji T

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	118.935	1	118.935	8.612	.007 ^b
Residual	317.625	23	13.810		
Total	436.560	24			

a. Dependent Variabel: Kedisiplinan Guru
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.457	10.352		.720	.479
1 Kepemimpinan Kepala Madrasah	.749	.255	.522	2.935	.007

a. Dependent Variabel: Kedisiplinan Guru

Diketahui dari hasil Uji T diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai signifikan = 0,007 yang berarti nilai tersebut < dari 0,05 maka dapat disebutkan terdapat pengaruh yang signifikan pada kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru.
- Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 2,935$ dari $T_{tabel} = 2,069$ maka dapat disebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ serta nilai t hitung ($2,935 > t$ tabel ($2,069$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan yang diterapkan

oleh kepala madrasah, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pengaruh yang ditunjukkan dalam penelitian ini bersifat positif, sebagaimana terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,749. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas kepemimpinan kepala madrasah akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan guru. Pengaruh tersebut terjadi karena kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membina, dan mengawasi guru. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan aturan yang jelas, memberikan motivasi, serta menjadi teladan bagi guru. Kondisi ini mendorong guru untuk lebih patuh terhadap tata tertib, tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks madrasah, kemampuan kepala madrasah dalam mempengaruhi dan membimbing guru menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kerja yang disiplin.

Selain itu, peningkatan kedisiplinan guru dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori kedisiplinan Tulus Tu'u yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang didasari oleh kesadaran diri. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik dapat menumbuhkan kesadaran guru melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian contoh yang konsisten, sehingga guru terdorong untuk menaati tata tertib sekolah, datang tepat waktu, serta melaksanakan tugas pembelajaran secara bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya terbentuk karena adanya aturan yang bersifat formal, tetapi juga karena adanya pengaruh kepemimpinan yang mampu membangun kesadaran internal guru. Kepala madrasah mampu menjadi teladan dan memberikan arahan yang jelas, maka guru akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam perilaku kerjanya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Hadiningsih (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala

sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Bernia, Rosani, dan Nurlina (2025) juga menemukan bahwa kepemimpinan berkontribusi terhadap peningkatan disiplin guru. Selain itu, Rofiqoh dan Supendi (2025) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan kesadaran disiplin guru.

Namun demikian, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih spesifik pada konteks madrasah aliyah, sehingga memperkuat temuan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru di lingkungan pendidikan Islam.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai faktor penting dalam membentuk budaya disiplin guru. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab dalam bekerja, serta komitmen guru dalam menjalankan tugas profesional di madrasah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,935 > t$ tabel $2,069$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,272$ menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar $27,2\%$ terhadap kedisiplinan guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah: Disarankan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi kepemimpinan, khususnya dalam aspek komunikasi, motivasi, dan keteladanan. Selain itu, kepala madrasah perlu memperkuat budaya disiplin di lingkungan madrasah dengan menerapkan aturan yang jelas, melakukan pengawasan secara konsisten, serta memberikan contoh perilaku disiplin kepada guru.

2. Bagi Guru: Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) terhadap pentingnya kedisiplinan sebagai bentuk profesionalisme pendidik. Guru juga perlu berkomitmen untuk mematuhi tata tertib, meningkatkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta berperan aktif dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan madrasah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan guru, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, dan budaya organisasi. Selain itu, peneliti dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri Sofan. (2013). Peingeimbangan dan Modeil Peimbeilajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Preistasi Pustakaraya.
- Bernia, R., Rosani, M., & Nurlina. (2025). Peingaruh kepemimpinan dan motivasi keipala seikolah terhadap disiplin keirja guru di SD Neigeiri 243 Paleimbang. EIdu Ceindikia: Jurnal Ilmiah Keipendidikan, 5(2), <https://itscienceindex.com/jurnal/indeix.php/eiduceindikia/articlei/view/6827>
- Gholzali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariatei dengan Program IBM SPSS 25. Seimarang: Univeirsitas Diponegoro.
- Hadineingsih. (2025). Kepemimpinan Keipala Seikolah dalam Meingkatkan Keidisciplinan Guru. Journal of EIducational Manageimeint and Islamic Leiadeirship, hlm. 1-10. 7304-Articlei Teixt-35760-1-10-20250806.pdf
- Hasibuan, M. S.P. (2007). Manajeimein Sumbeir Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2008). Peimimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT RajaGrafindo Peirsada.
- Kibtiyah, M. 2022. Peiran Kepemimpinan Keipala Madrasah dalam Meingkatkan Disiplin Guru." Al-Miskawaih Journal of Scieincei EIducation, 1(1), <https://journal.ceintrism.or.id/indeix.php/mijosei/articlei/download/80/22>

- Mulyasa, Ei. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riva'i, F. A., & Maulidiya, N. (2021) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Keidisiplinan Guru di MTs Ummul Quro Al Islami. Ta'dibuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam , 1(1), <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/119>
- Rofiqoh, & Supeindi. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Keidisiplinan Guru. Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keiguruan dan Pendidikan, 7(2), 1-10. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/2161/1268>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Peirmasalahannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Peirsada.